

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pendidikan politik merupakan bagian penting dari sistem politik. Pendidikan politik memberikan pemahaman kepada warga negara dalam hal ini khususya generasi muda agar melek politik (*politic literacy*). Pendidikan politik bagi generasi muda dilaksanakan secara formal melalui pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan politik tersebut dilakukan sebagai pemenuhan upaya kognitif bagi siswa.

Selain melalauai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan politik dapat diberikan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Melalui kegiatan-kegiatan OSIS, siswa dapat diarahkan untuk mendapatkan pemahaman politik yang baik.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan program kegiatan OSIS SMAN 24 Bandung sebagai wujud pendidikan politik bagi siswa dilakukan melalui proses yang diawali dengan penyerapan aspirasi siswa, penentuan program kerja dan pelaksanaan program kerja. Proses tersebut dilaksanakan dengan mengedepankan asas musyawarah mufakat.
2. Pelaksanaan program OSIS SMAN 24 Bandung sebagai wujud pendidikan politik siswa terdiri atas beberapa program, diantaranya: (1) Pemilihan Ketua OSIS. Melalui kegiatan ini siswa-siswi SMAN 24 Bandung diajak untuk ikut berpartisipasi memilih pemimpinnya dilingkungan sekolah. (2) Latihan Kepemimpinan Siswa dan Organisasi. Melalui kegiatan tersebut siswa-siswi SMAN 24 Bandung diberikan pelatihan mengenai kepemimpinan dan organisasi. (3) Diskusi isu sosial. Melalui kegiatan ini siswa-siswi SMAN 24 Bandung diasah kemampuan untuk berargumentasi sesuai topik permasalahan

yang dibahas serta dituntut kepekaan sosial yang tinggi. (4) Penyuluhan politik, hukum dan HAM. Melalui kegiatan ini siswa diberikan pemahaman mengenai politik, hukum, dan HAM.

3. Hasil dari program OSIS sebagai wujud pendidikan politik terbagi kedalam dua yaitu hasil bagi OSIS SMAN 24 Bandung dan hasil bagi siswa-siswi SMAN 24 Bandung. Hasil yang didapatkan bagi OSIS SMAN 24 Bandung ialah berjalannya roda organisasi secara terarah dalam mewujudkan tujuan organisasi. Sementara hasil yang didapatkan oleh siswa-siswi SMAN 24 Bandung ialah menghasilkan partisipasi politik baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan tempat tinggalnya. Selain itu hasil yang didapatkan melalui program OSIS SMAN 24 Bandung adalah mengetahui Hak dan Kewajibannya menjadi seorang siswa, menjadi warga sekolah dan menjadi warga masyarakat.
4. Faktor dominan terdapat dalam pelaksanaan pendidikan politik melalui OSIS, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan program OSIS sebagai wujud pendidikan politik ialah hubungan yang baik antara pihak sekolah bersama OSIS sehingga dapat bekerjasama dalam mewujudkan program OSIS. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program OSIS ialah apabila OSIS sebagai organisasi tidak memiliki prinsip bertahan dan berkembang, karena dalam perjalanan suatu organisasi pasti selalu ada hambatan yang harus diselesaikan agar organisasi tersebut dapat bertahan. Faktor penghambat itu terbagi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut dapat berasal dari siswa, orang tua, waktu, dan biaya. Sedangkan faktor internal dapat berasal dari internal pengurus OSIS tersebut yang tidak sejalan. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ialah dengan memberikan pemahaman akan pentingnya siswa-siswi mengikuti kegiatan OSIS sebagai wujud pendidikan politi. Permasalahan keuangan diupayakan dengan cara mencari sumber dana lain yang halal dan dapat dipertanggung jawabkan. Siswa yang menjadi faktor penghambat akibat sikap apolitisnya diupayakan dengan cara memberikan arahan dari pihak sekolah agar

mengikuti rangkaian kegiatan-kegiatan OSIS SMAN 24 Bandung. Selain itu kaderisasi yang baik menjadi upaya agar pengurus OSIS memiliki rasa tanggung jawab organisasi agar dapat menjalani program-program OSIS dengan baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait ataupun untuk peneliti selanjutnya. Adapun rekomendasi yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Pembina OSIS

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembina OSIS SMAN 24 Bandung telah berupaya melakukan pembinaan pendidikan politik melalui kegiatan-kegiatan OSIS SMAN 24 Bandung. Namun pada pelaksanaan tersebut masih ditemukan berbagai hal yang perlu diperbaiki dan juga ditingkatkan lagi. Maka dari itu, penulis mengajukan beberapa saran untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, yaitu

- a. Agar kegiatan OSIS SMAN 24 Bandung lebih terarah, disarankan agar menyusun kurikulum pendidikan politik.
- b. Berdasarkan temuan dilapangan bahwa pembinaan kegiatan OSIS SMAN 24 Bandung dirasa belum optimal maka disarankan pembina OSIS dapat memberikan stimulus dan motivasi semangat berorganisasi bagi siswa-siswi SMAN 24 Bandung.

2. Bagi Pengurus OSIS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa OSIS SMAN 24 Bandung telah melaksanakan program-program OSIS sebagai wujud pendidikan politik kepada siswa-siswi SMAN 24 Bandung. Namun pada pelaksanaan tersebut masih ditemukan berbagai hal yang perlu diperbaiki dan juga ditingkatkan lagi. Maka dari itu, penulis mengajukan beberapa saran untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, yaitu

- a. Temuan dilapangan bahwa OSIS SMAN 24 Bandung melaksanakan program sebagai wujud pendidikan politik diselenggarakan dengan baik. Agar kinerja tersebut lebih baik lagi, maka disarankan agar OSIS SMAN 24 Bandung untuk konsisten dalam melaksanakan program OSIS SMAN 24 Bandung sebagai wujud pendidikan politik.
- b. Berdasarkan temuan dilapangan bahwa masih kurangnya loyalitas pengurus OSIS SMAN 24 Bandung, maka disarankan agar mengoptimalkan kaderisasi pengurus OSIS SMAN 24 Bandung agar menghasilkan kader OSIS SMAN 24 Bandung yang baik dan memiliki loyalitas yang tinggi.

3. Bagi Siswa

Berdasarkan temuan pelaksanaan program OSIS SMAN 24 Bandung sebagai upaya pendidikan politik bagi siswa-siswi SMAN 24 Bandung terdapat permasalahan diantaranya : sebagian siswa-siswi bersikap anti-organisasi, hedonis dan matrealistis, padatnya waktu kegiatan akademik dan organisasi. Berdasarkan hal itu maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Para siswa disarankan untuk mengikutsertakan diri dalam kegiatan-kegiatan kesiswaan yang diselenggarakan oleh OSIS, pihak Sekolah, ataupun Instansi terkait dibandingkan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.
- b. Pendidikan politik yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan OSIS dapat diaktualisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Para siswa dapat membagi waktu antara belajar dan berorganisasi dengan baik agar keduanya dapat berjalan secara seimbang.

4. Bagi pihak sekolah

Berdasarkan temuan dilapangan terdapat kendala, khususnya Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dalam menjalankan program OSIS SMAN 24 Bandung sebagai wujud pendidikan politik, diantaranya: orang tua murid yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan OSIS, siswa-siswi bersikap

anti organisasi, hedonis dan matrealistis. Berdasarkan hal itu maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut

- a. Direkomendasikan kepada pihak sekolah untuk memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa akan pentingnya siswa mengikuti kegiatan-kegiatan OSIS sebagai bentuk pembinaan siswa.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa tidak hanya melalui kegiatan belajar didalam kelas, namun dapat memebrikan arahan agar siswa-siswi terlibat aktif dalam kegiatan organisasi di persekolahan.
- c. Bekerjasama antara pihak sekolah dengan lembaga terkait dalam memberikan pemahaman politik agar siswa-siswi dapat mendapatkan pemahaman politik dari sumber yang jelas dan sesuai.

5. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian pendidikan politik yang diberikan kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar dipersekolahan. Keterkaitan tersebut menjadi cerminan akan pentingnya pendidikan politik diberikan kepada siswa-siswi. Sebagai lembaga pendidikan terkait, terdapat rekomendasi bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yaitu memberikan arahan tentang pendidikan politik untuk diberikan kepada siswa-siswi di persekolahan.

6. Bagi peneliti Selanjutnya

Mengingat masih banyak aspek-aspek lain yang belum sempat untuk diteliti secara mendalam oleh peneliti seperti strategi pendidikan politik bagi siswa, materi pendidikan politik bagi siswa. Maka dari itu untuk peneliti lain agar dapat meneliti lebih dalam akan kekurangan dari penelitian yang telah peneliti lakukan.